

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Latar Belakang MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

- a. Sebagaimana tercantum dalam alinea ke-4 UUD 1945, salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan warga negaranya. Tentu saja, mencapai tujuan ini bukan tanggung jawab semua orang Indonesia saja. Di sisi lain, masih sedikitnya lembaga pendidikan setingkat SMA dan MA di Kecamatan Dawe, dan masih banyak lembaga pendidikan SMP dan MTs. Untuk itu diperlukan pendirian lembaga edukasi setingkat SMA dan Madrasah Aliyah untuk menampung siswa-siswi lulusan SMP dan MTs.
- b. Merealisasikan keperluan masyarakat yang menginginkan fasilitas untuk menerima lulusan SMP atau MTs.
- c. Sebagian warga Kecamatan Dawe mengakui bahwa tingkat pendapatan rata-rata mereka rendah. Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan upaya untuk memberikan kesempatan belajar pada mereka yang kurang mampu.¹

2. Sejarah Singkat MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Berlandaskan hal-hal di atas, pada hari Selasa, 17 April 1990 diadakan rapat perihal pendirian lembaga pendidikan Madrasah Aliyah oleh Yayasan Ibtidaul Falah, yang menghasilkan sejumlah keputusan, yakni :

- a. Membentuk panitia pendiri MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- b. Konsultasi ke LP Ma'arif
- c. Mengajukan surat permohonan perjanjian pendirian Madrasah Aliyah

Pasca dijalankan rapat dan berkonsultasi dengan Ma'arif, MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus didirikan dan terdaftar di NSM 312 331 909 155. Pada bulan Maret 1999, Pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan akreditasi Madrasah tingkat Aliyah pada tim KKMA. Lalu, pasca dijalankan penelitian yang menguji kelayakan kelayakan MA itu untuk menerima sertifikat

¹ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dokumentasi oleh penulis, 19 Mei 2022.

akreditasi, baru kemudian SK Direktorat Bimarga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 memberikan status baru pada MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan statusnya diakui dengan Akta Notaris No. 5 Tahun 1999. Lalu, MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang masih beroperasi hingga saat ini, mendapatkan penilaian akreditasi A pada tahun 2017 .

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tepatnya dijalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog, yakni di Desa Samirejo. Lokasi MA NU Ibtidaul Falah memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Sawah
- b. Sebelah selatan : Sawah
- c. Sebelah barat : Jalan kampung
- d. Sebelah utara : Balai desa samirejo

Lokasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga perihal transportasi tidak terlalu menjadi persoalan.²

3. **Visi Misi dan Tujuan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

a. Visi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah harus merumuskan visinya dengan memperhatikan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga yang mempekerjakan lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah juga diharapkan mampu menjawab perkembangan dan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke depan, yakni era informasi dan globalisasi yang sangat pesat.

1) Terdidik

- a) Disiplin dalam sejumlah hal
- b) Berkepribadian yang mulia
- c) Berilmu Pengetahuan

2) Terampil dalam IMTAQ

- a) Hafal dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian gerakan dan bacaan
- b) Hafal dan fasih dalam dzikir dan doa
- c) Tertib menjalankan sholat fardhu dan sholat sunah
- d) Mampu dalam membaca kitab salaf

² MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dokumentasi oleh penulis, 19 Mei 2022.

- 3) Terampil dalam IPTEK
 - a) Terampil dalam mengoperasikan aplikasi teknologi informasi dan komputer
 - b) Terampil dalam bidang servis otomotif
- b. Misi Madrasah
 - 1) Terdidik
 - 2) Menjalankan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga tiap-tiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dipunyai.
 - 3) Terampil IMTAQ
 - 4) Merealisasikan pembelajaran dan pembiasaan dan mampu membaca dan menganalisis ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an, Hadits, kitab salaf dan mengamalkan dalam kehidupansehari-hari.
 - 5) Terampil IPTEK
 - 6) Menjalankan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif selaras dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif.
 - 7) Beraqidah Ahlussunah Wal Jama'ah
 - 8) Merealisasikan karakter Islami yang berhaluan ahlussunah wal jama'ah dan mengaktualisasikannya dalam hidup bermasyarakat
- c. Tujuan Madrasah

Lazimnya, Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah ialah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan mengejar pendidikan tinggi. Berawal dari tujuan umum pendidikan dasar, Madrasah Aliyah Ibtidaul Falah memiliki tujuan sebagai berikut :

 - 1) Terdidik
 - a) Mampu memahami ilmu pengetahuan agama dan umum
 - b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang dipunyai dalam keseharian hidup
 - 2) Terampil

Memiliki keterampilan IMTAQ dan IPTEK sebagai bekal hidup di masyarakat.

3) Ahlusunah Wal Jama'ah

Mampu mengamalkan ajaran ahlusunah wal jama'ah.³

4. Infrastruktur

Kesuksesan aktivitas belajar-mengajar pasti tidak luput dari kontribusi besar dari infrastruktur, terlebih di lembaga pendidikan formal seperti MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam laporan ini dipaparkan perihal operasionalisasi infrastruktur MA NU Ibtidaul Falah Samirejo dawe Kudus :

- a. Tanah, bangunan atau lokal memuat rencana pemakaian lokal, pemilihan, pemeliharaan, perluasan atau perbaikan.
- b. Perabotan atau alat peraga, memuat pemeriksaan inventaris, rencana penyempurnaan dan penambahan, perbaikan dan penambahan, administrasi dan pembagian tugas.
- c. Perpustakaan, memuat pemeriksaan inventaris, kualitas dan perencanaan tambahan, konfigurasi dan tambahan, kesiapan dan pelatihan personel.
- d. Alat-alat yang lain

Yang dimaksud alat-alat yang lain ialah alat-alat yang disebut secara rinci, yakni seperti alat kebersihan, alat perbaikan, alat-alat elektronik, alat-alat pramuka, alat-alat UKS dan lain-lain.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Karakter Siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Karakter Religius

Karakter siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang dikembangkan kepada peserta didik yaitu salah satunya karakter religius. Karakter religius yang kaitannya dengan aswaja yaitu mengacu pada sikap tawazun yang aktivitasnya dikembangkan melalui kegiatan tadarus setiap pagi, rutinitas membaca alfiyah, sholat dhuha pada saat jam istirahat pertama dan sholat dzuhur berjamaah di musholla. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas X, bahwa:

³ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dokumentasi oleh penulis, 19 Mei 2022.

⁴ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dokumentasi oleh penulis, 19 Mei 2022.

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam mengembangkan karakter religius kepada siswa yang terkait dengan aswaja tentunya mengacu pada materi ke NU-an yang dilakukan dengan membentuk sikap tawazun. Dalam kegiatan tersebut siswa melakukan aktivitas tadarus setiap pagi, rutinitas membaca alfiyah setiap pagi, sholat dhuha pada saat jam istirahat pertama dan sholat dzuhur berjamaah di musholla.⁵

Pembentukan karakter religius siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tentunya telah memberikan dampak positif bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fadhila Aprilia selaku siswa kelas X, bahwa:

Dampak tersebut yaitu tidak hanya mengikuti kegiatan tadarus di madrasah tapi juga mengikuti kegiatan tadarus di masjid tempat tinggalnya pada bulan ramadhan dan selalu menjalankan sholat dhuha tidak hanya di madrasah tapi juga di laksanakan di rumah.⁶

Dampak positif yang lainnya juga dirasakan oleh Lailatul Muthoharah selaku siswa kelas X, bahwa sudah lancar dalam menghafal alfiyah dengan baik.⁷

Dari hasil wawancara itu, memberi suatu pemahaman bahwa aktivitas dalam karakter religius di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah membentuk karakter siswa dengan baik.

b. Karakter Mandiri

Karakter mandiri siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dikembangkan melalui aktivitas piket kelas dan larangan bekerjasama dengan teman sebayanya saat sedang ulangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas X, bahwa:

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam mengembangkan karakter mandiri, yakni dengan aktivitas rutinitas piket kelas tanpa disuruh siswa harus bisa menjalankannya sendiri, yakni dengan membersihkan sampah, menyapu dan mengepel lantai yang kotor,

⁵ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶ Fadhila Aprilia, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

⁷ Lailatul Muthoharah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 4, transkrip.

menghapus tulisan pada papan tulis dan siswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan ulangan yang diberikan oleh pengajar.⁸

Dalam pengamatan peneliti, siswa sudah mengimplementasikan karakter mandiri dengan baik. Hal itu tampak pada saat siswa membersihkan sampah di lingkungan madrasah, menyapu dan mengepel lantai yang kotor, membersihkan kelas yang berantakan semua itu sudah dilakukan siswa dengan mandiri.⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa karakter mandiri di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah membentuk karakter siswa dengan baik.

c. Karakter Disiplin

Karakter disiplin siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang terkait dengan aswaja yaitu mengacu pada i'tidal. Karakter disiplin siswa dikembangkan melalui aktivitas kedisiplinan masuk madrasah dengan tepat waktu, berdoa bersama di halaman madrasah, sanksi bagi siswa yang terlambat dan larangan membawa handhphone ke madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas X, bahwa:

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam mengembangkan karakter disiplin, maka siswa harus sudah berada di madrasah pada jam 06.50 pagi untuk menjalankan do'a bersama. Jika ada yang terlambat atau tidak memakai atribut, maka akan dikenakan sanksi atau bimbingan oleh pengajar BK. Siswa yang membawa handhphone akan diambil oleh pengajar. Untuk orang tua siswa akan dipanggil untuk datang ke madrasah.¹⁰

Pembentukan karakter disiplin siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tentunya telah memberikan dampak positif bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nora Nia Lubabah selaku siswa kelas XI, bahwa:

⁸ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁹ Hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2022.

¹⁰ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

Karakter disiplin mampu mengubah dirinya menjadi lebih disiplin ketika masuk madrasah dan dirinya tidak pernah terlambat lagi dan selalu tepat waktu.¹¹

Tidak hanya memiliki dampak positif bagi peserta didiknya, tetapi juga para guru memberikan sanksi yang tegas kepada peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ririn Dwi Arianti selaku siswa kelas X, bahwa:

Sanksi tersebut berupa berdo'a sendiri sesudah semua siswa selesai berdo'a dan membersihkan sampah yang ada di halaman madrasah.¹²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa karakter disiplin di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah membentuk karakter siswa dengan baik.

d. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang terkait dengan aswaja yaitu mengacu pada tawasuth. Karakter tanggung jawab siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dikembangkan melalui aktivitas yang bisa dipertanggung jawabkan, misalnya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar, masuk kelas dan mengikuti pembelajaran tepat waktu, menjaga kebersihan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas X, bahwa:

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan itu harus bisa dipertanggungjawabkan, siswa harus masuk kelas dan mengikuti pembelajaran tepat waktu dan siswa harus selalu menjaga kebersihan di madrasah.¹³

Pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tentunya telah memberikan dampak positif bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Faiz selaku siswa kelas XI, bahwa:

Karakter tanggung jawab mampu mengubah dirinya menjadi lebih bisa mempertanggung jawabkan tugas yang

¹¹ Nora Nia Lubabah, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

¹² Ririn Dwi Arianti, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

¹³ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

diberikan oleh guru bahwa tugas tersebut benar-benar dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁴

Dampak positif yang lainnya juga dirasakan oleh Regina Putri Ananta selaku siswa kelas XI, bahwa:

Ketika berada di madrasah selalu menjaga kebersihan, mengikuti pembelajaran dengan baik, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, melaksanakan tugas dalam kegiatan berorganisasi.¹⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa karakter tanggung jawab di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah membentuk karakter siswa dengan baik.

e. Karakter Kejujuran

Karakter jujur siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dikembangkan melalui aktivitas pada saat ujian di madrasah dan pada saat iuran atau membayar SPP. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran ke NU-an kelas X, bahwa:

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam mengembangkan karakter jujur kepada peserta didik bisa dilakukan melalui pemberian materi tauhid. Materi tersebut diajarkan kepada siswa mengenai sifat wajib para rasul yang salah satunya ada sifat siddiq, yakni sifat jujur, yakni dengan melakukan kejujuran dalam menjalankan ujian sekolah dan membayar iuran atau membayar SPP.¹⁶

Pembentukan karakter kejujuran siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tentunya telah memberikan dampak positif bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Siti Zubaidah selaku siswa kelas XI, bahwa:

Karakter kejujuran dilakukan dalam pembiasaan pada saat menjalani ulangan di madrasah dan sebisa mungkin tidak mencontek teman sebayanya.¹⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa karakter kejujuran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah membentuk karakter siswa dengan baik.

¹⁴ Ahmad Faiz, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

¹⁵ Regina Putri Ananta, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

¹⁶ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

¹⁷ Siti Zubaidah, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

f. Karakter Santun

Karakter santun siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dikembangkan lewat aktivitas perilaku siswa saat sebelum memasuki madrasah motor harus sudah dimatikan mesinnya. Selain itu, siswa bersalaman dengan bapak atau ibu pengajar dan juga dikembangkan dalam materi ta'limul muta'alim yang mengajarkan siswa untuk menghormati para pengajar dan teman sebayanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas X, bahwa:

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam mengembangkan karakter santun, yakni lewat aktivitas pemberian materi adab, yakni ta'limul muta'alim. Dalam materi itu siswa diajarkan untuk menghormati para pengajar dan teman sebayanya. Dari segi perilakunya siswa saat sebelum memasuki madrasah motor harus sudah dimatikan mesinnya dan dituntun untuk masuk ke madrasah dan bersalaman pada bapak atau ibu pengajar.¹⁸

Dalam pengamatan peneliti, siswa sudah mengimplementasikan karakter santun dengan baik. Hal itu, tampak saat siswa berjabat tangan dengan para pengajar, menghormati pengajar dan menundukkan kepala saat berhadapan dengan para pengajar.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, bahwa karakter santun di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus sudah membentuk karakter siswa dengan baik.

2. Implementasi Pendidikan Karakter ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki misi yang mengacu pada aqidah ahlussunah wal jama'ah, yakni dengan merealisasikan perilaku yang baik sesuai dengan ahlussunah wal jama'ah serta mengaktualisasikannya ke lingkungan masyarakat.

Kaitannya dengan implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep

¹⁸ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2022.

Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

Dalam melakukan implementasi pendidikan karakter ahlusunah wal jama'ah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, yakni dengan membiasakan amaliyah-amaliyah warga nahdhiyin, yakni dengan berdo'a setiap pagi dengan menghafal asmaul husna, membaca tahlil, ziarah kubur, manaqib, membaca dan menghafal yasin, mengimplementasikan sikap tawasuth, tawazun, i'tidal, aktivitas berdo'a dengan melakukan istighatsah mengimplementasikan adab yang baik dan aktivitas lainnya yang menyangkut ahlusunah wal jama'ah.²⁰

a. Siswa berdo'a tiap-tiap pagi

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mewajibkan siswanya untuk menjalankan berdo'a bersama di halaman madrasah. Aktivitas berdo'a sudah menjadi rutinitas setiap pagi sebelum siswa memasuki ruang kelas dan memulai pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Eva Setiana Dewi selaku siswa kelas XI, bahwa:

Kegiatan berdo'a setiap pagi di madrasah dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum siswa memasuki kelas dan memulai pembelajaran.²¹

Selain itu, jika terdapat siswa yang terlambat mengikuti aktivitas berdo'a, maka siswa itu akan terkena sanksi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ririn Dwi Arianti selaku siswa kelas XI, bahwa:

Sanksi tersebut berupa berdo'a sendiri sesudah semua siswa selesai berdo'a dan membersihkan sampah yang ada di halaman madrasah.²²

Dalam pengamatan peneliti, seluruh siswa mengikuti aktivitas berdo'a dengan baik dan tampak khushyuk dalam berdo'a.

b. Siswa membaca dan menghafal asmaul husna

Setiap madrasah sudah pasti mewajibkan siswanya untuk menghafal asmaul husna seperti yang dilakukan siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Dalam menghafal asmaul husna dilakukan pada saat berdo'a setiap pagi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Rifa'i selaku siswa kelas XII, bahwa:

²⁰ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

²¹ Eva Setiana Dewi, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

²² Ririn Dwi Arianti, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

Kegiatan menghafal asmaul husna ini dilakukan pada saat berdo'a setiap pagi di halaman madrasah.²³

Dalam pengamatan peneliti, seluruh siswa menjalankan menghafal asmaul husna pada saat sedang berdo'a setiap pagi. Tampak siswa sangat antusias dalam menghafal asmaul husna.

c. Siswa memiliki adab yang baik

Setiap madrasah sudah pasti mengimplementasikan adab yang baik untuk siswanya agar memiliki perilaku-perilaku yang baik selaras dengan aturan yang ditetapkan di madrasah salah satunya di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar kelas XII, bahwa:

Salah satu implementasi pendidikan karakter, yakni terkait adab siswa. Adab itu ada dalam materi ta'limul muta'alim yang memaparkan perihal perilaku siswa yang baik.²⁴

Implementasi pendidikan karakter aswaja dengan adab yang baik ini sudah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Indah Safitri selaku siswa kelas XI, bahwa:

Perilaku adab yang baik sudah dilakukannya dalam lingkungan sehari-hari dan bisa memilih adab baik dan menghindari adab yang buruk.²⁵

Dalam pengamatan peneliti, siswa sudah mengimplementasikan perilaku-perilaku yang baik dengan bersikap sopan santun pada para pengajar, bersikap ramah pada teman sebayanya, memiliki tata krama dan tutur kata yang baik.

d. Siswa bersikap tasawuth, tawazun dan i'tidal

Pendidikan karakter ahlusunah wal jama'ah sangat menekankan sikap tawasuth, tawazun dan i'tidal seperti yang ada di MA NU Ibtidaul Falah yang mengimplementasikan sikap tawasuth, tawazun dan i'tidal pada siswanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

²³ Ahmad Rifa'i, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

²⁴ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

²⁵ Indah Safitri, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

Kegiatan implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah pada siswa dilakukan dengan mengimplementasikan sikap tawasuth, tawazun dan i'tidal sebab itu yang menjadi ciri khas dari karakter ahlussunah wal jama'ah.²⁶

Implementasi pendidikan karakter aswaja dengan bertasawuth, tasamuh dan i'tidal sudah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Latifatul Ulya selaku siswa kelas XI, bahwa:

Kegiatan tasawuth, tasamuh dan i'tidal sudah dilakukan setiap hari dalam lingkungan sehari-hari dan bisa bersikap lebih baik lagi dari yang sebelumnya.²⁷

Dalam pengamatan peneliti, siswa sudah mengimplementasikan sikap tawasuth, tawazun dan i'tidal dengan baik kebanyakan dari mereka sudah mengimplementasikannya dengan sangat baik.

e. Siswa membaca dan menghafal yasin

Implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus salah satunya dengan membaca dan menghafal surah yasin untuk siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran ke NU-an kelas XII, bahwa:

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki program implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja), yakni mewajibkan siswa untuk membaca dan menghafal surah yasin bagi siswa kelas X.²⁸

Program tersebut sudah memberikan dampak positif bagi para siswa yang sudah mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Intan Lutfiana selaku siswa kelas X, bahwa:

Dalam mengikuti kegiatan menghafal surah yasin sudah bisa dilakukannya dengan baik.²⁹

Selain itu, siswa yang lain menuturkan terkait dengan kendala saat menghafal surah yasin. Sebagaimana yang

²⁶ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

²⁷ Latifatul Ulya, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

²⁸ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

²⁹ Intan Lutfiana, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

dijelaskan oleh Ikbal Firmansyah selaku siswa kelas X, bahwa:

Kendala tersebut berupa masih belum bisa fokus dalam menghafalnya.³⁰

f. Siswa menghafal tahlil

Sebagaimana implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) salah satunya ada aktivitas tahlil. MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mewajibkan siswanya agar membaca serta menghafal tahlil. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

Kegiatan tahlil ini wajib untuk dihafalkan siswa terutama bagi kelas X, sebab untuk melestarikan ajaran Rasulullah. Tujuannya agar siswa memiliki pendidikan karakter yang menyangkut aswaja.³¹

Program tersebut sudah memberikan dampak positif bagi para siswa yang sudah mengikuti kegiatan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mela Puspita selaku siswa kelas X, bahwa:

Dalam menghafal tahlil sudah bisa dilakukannya dengan baik, tetapi terdapat kendala yang dirasa masih susah dalam mengingatnya.³²

Selain itu, kegiatan menghafal tahlil ini juga memberikan dampak positif bagi siswa yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Najwa Azzahra selaku siswa kelas X, bahwa:

Kegiatan menghafal tahlil dilakukan pada saat malam jumat sekalian mengirim do'a untuk almh nenek.³³

g. Siswa berziarah kubur

Sebagaimana implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah salah satunya ada aktivitas ziarah kubur. MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengharuskan siswanya untuk mengikuti aktivitas ziarah kubur terlebih ziarah kubur di makam pendiri yayasan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah,

³⁰ Ikbal Firmansyah, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

³¹ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

³² Mela Puspita, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

³³ Najwa Azzahra, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

Ziarah kubur ini dilakukan pada saat haul pendiri yayasan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan diadakan pada saat menjelang bulan ramadhan yang diikuti oleh semua pengajar dan semua siswa.³⁴

Kegiatan ziarah kubur ke makam pendiri yayasan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anggun Permata Sari selaku siswa kelas XI, bahwa:

Dalam kegiatan tersebut selalu mengikuti ziarah kubur ke makam pendiri yayasan.³⁵

Selain diimplementasikan di madrasah aktivitas ziarah kubur ini juga diimplementasikan dalam keseharian hidup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Inayah selaku siswa kelas XII yang menuturkan:

Kegiatan ini dilakukan pada saat berziarah ke makam alm.kakek.³⁶

h. Siswa melakukan istighatsah

Sebagaimana implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah salah satunya ada aktivitas istighatsah. MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengharuskan siswanya untuk mengikuti aktivitas istighatsah bersama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke-NU-an kelas XII, bahwa:

Dalam implementasi pendidikan karakter aswaja, yakni dilakukan melalui aktivitas istighatsah bersama saat perpisahan kelas XII. Hal itu, untuk menanamkan nilai-nilai tawassul atau nilai-nilai ibadah selaras dengan ajaran Rasulullah, sehingga bisa diaplikasikan dalam keseharian hidup.³⁷

Kegiatan istighatsah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dilakukan oleh para guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Ridwan selaku siswa kelas XII, bahwa:

³⁴ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

³⁵ Anggun Permata Sari, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

³⁶ Inayah, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

³⁷ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

Pada saat perpisahan kegiatan istighatsah selalu dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh siswa kelas XII.³⁸

i. Siswa melakukan manaqib

Sebagaimana implementasi pendidikan karakter ahlusunah wal jama'ah (aswaja) salah satunya ada aktivitas manaqib seperti yang diimplementasikan pada siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

Kegiatan implementasikan pendidikan karakter aswaja pada siswa, dilakukan melalui aktivitas manaqib di madrasah. Untuk manaqib sendiri hanya dilakukan pada aktivitas-aktivitas tertentu saja tidak setiap hari dilakukan. Nah, aktivitas manaqib ini kemarin madrasah mendapatkan juara ke 2 tingkat Nasional.³⁹

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menerapkan kegiatan manaqib yang diikuti oleh peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Firdaus selaku siswa kelas XI, bahwa:

Jika ada kegiatan manaqib yang diselenggarakan di madrasah selalu mengikutinya.⁴⁰

j. Siswa menghafal surah yang terdapat dalam al-qur'an

Sebagaimana implementasi pendidikan karakter ahlusunah wal jama'ah salah satunya ada aktivitas membaca dan menghafal sejumlah surah yang ada di al-Qur'an. MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mewajibkan siswanya untuk mengikuti aktivitas membaca dan menghafal sejumlah surah yang ada di al-Qur'an, yakni surah al-waqi'ah dan surah al-mulk. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memberikan program berupa menghafal surah al-waqi'ah dan surah al-mulk bagi siswa dan itu wajib dan masih ada lagi program yang lainnya.⁴¹

³⁸ Muhammad Ridwan, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

³⁹ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁴⁰ Muhammad Firdaus, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

⁴¹ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

Dalam proses menghafal surah tersebut siswa sudah mampu untuk menghafalnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pernyataan Kevin Pratama selaku siswa kelas XI, bahwa:

Kegiatan menghafal surah al-waqi'ah dan al-mulk sudah berjalan dengan baik dan lancar.⁴²

Selain itu, kegiatan menghafal surah al-waqi'ah dan surah al-mulk juga terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Arifin selaku siswa kelas XI yang bahwa:

Kendala tersebut berupa sulit untuk bisa fokus menghafal dan merasa susah dalam mengingatnya.⁴³

3. Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1) Sarana dan prasarana

Infrastruktur di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus menjadi faktor pemicu penghambat implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) yang belum sepenuhnya memadai dan masih kurang lengkap. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas X, bahwa:

Yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) yaitu terletak pada sarana prasarana yang masih kurang lengkap.⁴⁴

2) Waktu yang terbatas

Alokasi waktu yang diberikan kepada para guru menjadi faktor pemicu penghambat implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) karena merasa kesulitan saat penyampaian materi. Materi ke NU-an merupakan salah satu dari muatan lokal yang pelaksanaannya dan pemberian waktunya sangat terbatas.

⁴² Kevin Pratama, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

⁴³ Muhammad Arifin, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

⁴⁴ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Eko Ertanto S,Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran ke NU-an kelas XI, bahwa:

Dalam implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) yang menjadi faktor penghambat salah satunya yaitu waktu yang terbatas sebab waktu yang diberikan selama siswa berada di madrasah belum cukup untuk mengimplementasikan pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) pada siswa.⁴⁵

3) Karakter siswa yang berbeda

Karakter peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja). Karena karakter peserta didik pasti mempunyai letak perbedaannya masing-masing, misalnya sikap, watak, perilaku yang dimiliki setiap peserta didik pasti berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu terletak pada sejumlah karakter siswa sebab tiap-tiap anak pasti memiliki karakter yang berlainan dengan yang satu dan yang lainnya.⁴⁶

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan tentunya menjadi faktor yang paling mempengaruhi karakter peserta didik. Karena lingkungan setiap peserta didik dapat membawa dampak dalam proses implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja). Setiap siswa pasti ada yang hidup dalam lingkungan yang baik dan ada juga yang hidup dalam lingkungan yang kurang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Eko Ertanto S,Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XI, bahwa:

Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) yaitu pada aspek

⁴⁵ Eko Ertanto, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 3, traskip.

⁴⁶ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

lingkungan sehari-hari peserta didik yang sangat mempengaruhi sekali.⁴⁷

b. Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter ahlusunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1) Melakukan pendampingan kepada siswa

Melakukan pendampingan kepada peserta didik yang dimaksud yaitu setelah peserta didik menerima materi di dalam kelas, peserta didik harus bisa mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari di dalam madrasah dan untuk itu peserta didik masih memerlukan pendampingan oleh para guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

Para guru memberikan solusi yaitu dari semua elemen pengajar terlibat untuk mendampingi siswa agar bisa mengimplementasikan dalam keseharian hidup. Dan siswa dituntut untuk bergaul dengan orang-orang yang baik.⁴⁸

2) Melakukan kegiatan yang berbeda

Melakukan kegiatan yang berbeda yang dimaksud adalah peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang sifatnya menunjang pendidikan karakter peserta didik agar lebih baik lagi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Aep Saepullah, S.Pd.I. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas XII, bahwa:

Dengan demikian solusinya adalah melakukan kegiatan yang diberikan pengajar siswa menjalankan suatu aktivitas yang berlainan.⁴⁹

3) Mengintegrasikan misi madrasah kepada siswa

Merealisasikan perilaku yang baik yang sesuai dengan ahlusunah wal jama'ah serta mengaktualisasikannya ke lingkungan masyarakat itu yang menjadi misi madrasah kepada peserta didiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Ahmad Musa, S.Pd. selaku pengajar mata pelajaran Ke NU-an kelas X, bahwa:

⁴⁷ Eko Ertanto, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 3, traskip.

⁴⁸ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁴⁹ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

Para guru memberikan solusi untuk implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) kepada peserta didik yaitu dengan kembali pada visi misi madrasah dengan mengintegrasikan dan membangun visi misi madrasah pada siswa.⁵⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Karakter Siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Karakter Religius

Syamsul Kurniawan menuturkan bahwa karakter religius ialah perilaku seseorang yang berupaya mendekatkan dirinya pada Allah Swt dan taat menjalankan perintah Allah Swt.⁵¹ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan madrasah yang begitu menekankan sikap akhlakul karimah. Oleh karena itu, karakter religius siswa dalam hal ini perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik. Karena seiring majunya perkembangan zaman karakter religius siswa semakin menurun. Perilaku-perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik perlu untuk ditingkatkan kepada peserta didik agar karakter religius tersebut bisa untuk terus diterapkan dalam lingkungan sehari-hari.

Karakter religius siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikembangkan melalui materi ke NU-an, dengan membentuk sikap tawazun. Dalam aktivitas tersebut peserta didik melakukan tadarus setiap pagi, rutinitas membaca alfiyah setiap pagi, peserta didik melakukan sholat dhuha pada saat jam istirahat pertama dan sholat dzuhur berjamaah di musholla.⁵²

b. Karakter Mandiri

Masrun menuturkan bahwa karakter mandiri ialah karakter yang dimiliki seseorang atas keinginan dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.⁵³ Karakter mandiri siswa dalam hal ini perlu untuk diterapkan kepada peserta didik. Karena peserta didik jika berhadapan dengan orang yang tidak dikenalnya maka akan merasa canggung. Dengan

⁵⁰ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁵¹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter 127

⁵² Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁵³ *'Deskripsi Kemandirian Menurut Para Ahli'*
<http://aroxx.blogs.pot.com/2013/09/deskripsi-kemandirian-menurut-para-ahli.html?m=1>.

demikian, karakter mandiri penting untuk dilakukan kepada siswa untuk bisa menghadapi situasi dan kondisi secara mandiri.

Karakter mandiri siswa di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yakni melalui aktivitas rutinitas piket kelas tanpa disuruh siswa harus bisa menjalankannya sendiri, yakni dengan membersihkan sampah, menyapu dan mengepel lantai yang kotor, menghapus tulisan pada papan tulis dan siswa dituntut untuk mandiri dalam mengerjakan ulangan yang diberikan oleh pengajar.⁵⁴

c. Karakter Disiplin

Suharsimi Arikunto menuturkan bahwa karakter disiplin ialah perilaku seseorang yang taat dengan peraturan dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari orang lain.⁵⁵ Karakter disiplin siswa dalam hal ini perlu untuk diterapkan kepada peserta didik. Karena kebanyakan peserta didik di zaman sekarang acuh dengan sikap kedisiplinan terutama dalam lingkungan madrasah. Kedisiplinan yang dimaksud yaitu disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam masuk madrasah, disiplin dalam mengikuti tata tertib madrasah, disiplin dalam mengerjakan tugas dan selalu mengumpulkan tepat waktu.

Karakter disiplin di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikembangkan melalui mata pelajaran ke NU-an yaitu mengacu pada i'tidal. Agar siswa disiplin pada jam 06.50 pagi siswa harus sudah berada di madrasah untuk menjalankan do'a bersama. Jika ada yang terlambat atau tidak memakai atribut, maka akan dikenakan sanksi atau bimbingan oleh pengajar BK. Siswa yang membawa handphone akan diambil oleh pengajar. Untuk orang tua siswa akan dipanggil untuk datang ke madrasah.⁵⁶

d. Karakter Tanggung Jawab

Daryanto menuturkan bahwa karakter tanggung jawab ialah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya),

⁵⁴ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁵⁵ Rabudin, *Pendidikan Karakter Disiplin, Deskripsi dan Nilai Indikator*, Pada 5 September, 2022, Pukul 12.10 WIB, <https://www.detikpendidikan.id/2019/02/deskripsi-dan-nilai-indikator-disiplin.html?m=1>.

⁵⁶ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁵⁶ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁷ Sikap tanggung jawab merupakan karakter yang perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik. Karena karakter tanggung jawab mengajarkan kepada siswa agar selalu bisa menghadapi sesuatu dengan rasa penuh tanggung jawab. Peserta didik harus bisa bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan yang dilakukannya. Mulai dari tugas yang diberikan oleh guru, mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan organisasi, bertanggung jawab terhadap kewajibannya, bersikap tanggung jawab saat mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu.

Karakter tanggung jawab siswa mengacu pada tawasuth. Siswa harus mempunyai banyak referensi untuk dipertanggungjawabkan. Agar siswa bertanggungjawab siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan itu harus bisa dipertanggungjawabkan, siswa harus masuk kelas dan mengikuti pembelajaran tepat waktu dan siswa harus selalu menjaga kebersihan di madrasah.⁵⁸

e. Karakter Kejujuran

Mohamad Mustari menuturkan bahwa karakter jujur ialah karakter yang dipunyai seseorang untuk menjadikan seseorang bisa dipercaya dalam semua hal, baik itu untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁵⁹ Kejujuran merupakan perilaku jujur yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu tindakan agar kebenarannya dapat dipastikan. Karakter jujur sangat penting ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa untuk selalu jujur dalam setiap perkataannya dan bisa menghindari sifat bohong.

Karakter jujur di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikembangkan melalui materi tauhid. Siswa diajarkan sifat wajib para rasul yang salah satunya ada sifat siddiq, yakni sifat jujur, yakni dengan melakukan kejujuran dalam menjalankan ujian sekolah dan membayar iuran atau membayar SPP.⁶⁰

⁵⁷ *Kumpulan Pengertian Menurut Para Ahli*, Pada 5 September 2022, Pukul 14.00 WIB, <https://www.kumpulanpengertian.com/2021/03/pengertian-tanggung-jawab-menurut-para.html?m=1>.

⁵⁸ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁵⁹ Tiyas, *Deskripsi Jujur*, Pada 5 September, 2022, Pukul 12.30 WIB, <https://www.yuksinau.id/deskripsi-jujur/>.

⁶⁰ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

f. Karakter Santun

Mustari menuturkan bahwa karakter santun ialah karakter yang lemah lembut, baik dari perkataan dan perbuatannya ke orang lain.⁶¹ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus merupakan madrasah yang begitu menekankan sikap santun. Karena karakter santun ini merupakan karakter yang berkaitan dengan akhlak yang baik. Karakter santun yang dimaksud yaitu perilaku tata krama peserta didik terhadap guru maupun teman sebayanya.

Karakter santun di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dikembangkan dengan materi adab, yakni ta'limul muta'alim. Dalam materi tersebut siswa diajarkan untuk menghormati para pengajar dan teman sebayanya. Dari segi perilakunya siswa saat sebelum memasuki madrasah motor harus sudah dimatikan mesinnya dan dituntun untuk masuk ke madrasah dan bersalaman pada bapak atau ibu pengajar.⁶²

2. **Analisis Implementasi Pendidikan Karakter ahlusunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus**

a. Siswa berdo'a tiap-tiap pagi

KH. Ahmad Isa menuturkan bahwa do'a ialah upaya untuk berserah diri pada Allah Swt guna memohon keinginan dan agar dijauhkan dari sesuatu yang tidak disukai Allah Swt.⁶³ Kegiatan berdo'a setiap pagi di madrasah dilakukan setiap hari pada pagi hari sebelum siswa memasuki kelas dan memulai pembelajaran.⁶⁴ Dalam kegiatan berdo'a ini, peserta didik sebelum memasuki kelas dan memulai pembelajaran peserta didik terlebih dahulu melakukan berdo'a bersama di halaman madrasah bersama para guru.

b. Siswa membaca dan menghafal asmaul husna

Imam Syaukani dalam kitab Tafsirnya Fathul Qadir memaparkan bahwa membaca asmaul husna ada dalam Qs. Al-A'raf:180, yang memuat pemberitahuan dari Allah swt

⁶¹ 'Sopan Santun: Nilai Sopan Santun Indikator Nilai Kesopanan, Cara Menanamkan Nilai Kesopanan, Aspek-aspek Mempengaruhi.' <https://www.pengetahuanku13.net/2021/11/sopan.santun-nilai-sopan-santun-.html?m=1>

⁶² Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁶³ Anatasia Anjani, *Doa ialah Inti Ibadah, Berikut Dalilnya*, Pada 5 September, 2022, Pukul 13.00 WIB, <https://news.detik.com/berita/d-5523547/doa-adalah-inti-ibadah-berikut-dalilnya>.

⁶⁴ Eva Setiana Dewi, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

bahwa Allah yang memiliki nama-nama itu dan diperintahkan untuk memohon dengan nama-nama itu dengan hajat.⁶⁵ Kegiatan menghafal asmaul husna ini dilakukan pada saat berdo'a setiap pagi di halaman madrasah.⁶⁶ Dalam kegiatan menghafal asmaul husna di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus ini dilakukan pada saat peserta didik berdo'a di halaman madrasah dengan menyebut nama-nama Allah Swt dan mengucapkan shalawat atas Nabi.

c. Siswa memiliki adab yang baik

M. Abdul Mujib dalam Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Ghazali menuturkan bahwa adab ialah tata krama yang dianggap baik oleh sekelompok masyarakat.⁶⁷ Adab merupakan perilaku sopan santun atau tata krama yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini adab sangat penting ditanamkan kepada peserta didik karena kebanyakan peserta didik di zaman sekarang sangat jarang ditemukan dengan perilaku adab yang baik. Salah satu implementasi pendidikan karakter, yakni terkait adab siswa. Adab tersebut ada dalam materi ta'limul muta'alim yang memaparkan perihal perilaku siswa yang baik.⁶⁸

d. Siswa bersikap tawasuth, tawazun dan i'tidal

al-Hafizh Ibn Katsir menuturkan bahwa sikap tawasuth, tawazun dan i'tidal ada dalam (Qs. At-Thaha: 44), yang menuturkan bahwa sesungguhnya dakwah Nabi Musa as dan Nabi Harun as pada Fir'aun, yakni memakai pembicaraan yang baik.⁶⁹

Sikap tawasuth, tawazun dan i'tidal merupakan nilai-nilai yang terkandung dari ahlusunah wal jama'ah (aswaja). Adapun yang dimaksud tawasuth yaitu sikap moderat yang mengatur pola pikir agar tidak merasa berat salah satunya. Tawazun merupakan perilaku saling tolong menolong terhadap sesama. Sedangkan i'tidal merupakan sikap percaya diri. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat

⁶⁵ Raja Muhammad Kadri, *Anjuran Membaca Asmaul Husna*, Pada 5 September, 2022, Pukul 13.10 WIB, <https://tanwir.id/anjuran-membaca-asmaulhusna-dalam-alquran/>.

⁶⁶ Ahmad Rifa'i, wawancara oleh penulis, 22 Mei 2022, wawancara 4, traskip.

⁶⁷ "Deskripsi Adab dan Kedudukannya dalam Islam." <https://kumparan.com/berita-hari-ini/deskripsi-adab-dan-kedudukannya-dalam-islam-1ve15oJmRuR>.

⁶⁸ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁶⁹ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU (Akidah-Amaliah-Tradisi)*, (Surabaya: Khalista: 2008), Juni, 9.

mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam aswaja. Kegiatan implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah pada siswa dilakukan dengan mengimplementasikan sikap tawasuth, tawazun dan i'tidal sebab itu yang menjadi ciri khas dari karakter ahlussunah wal jama'ah.⁷⁰

e. Siswa membaca dan menghafal yasin

Ibnu Katsir dalam tafsirnya memaparkan, surah yasin yang memuat perihal kematian, siksa dan peringatan yang diberikan Allah Swt pada manusia yang tidak beriman beserta balasannya.⁷¹ Yasin merupakan cara yang dilakukan untuk memberikan do'a kepada orang yang sudah meninggal dunia. MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki program implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja), yakni mewajibkan siswa untuk membaca dan menghafal surah yasin bagi siswa kelas X.⁷²

Membaca dan menghafal yasin wajib untuk dilakukan peserta didik, karena diharapkan peserta didik dapat selalu mengingat tentang kematian dan selalu mengingat untuk memberikan do'a kepada orang yang sudah meninggal dunia.

f. Siswa menghafal tahlil

Imam al-Syaukani menuturkan bahwa tradisi tahlilan ialah perkumpulan yang dijalankan dengan tata cara yang sesuai dengan syariat islam.⁷³ Kegiatan tahlil ini wajib untuk dihafalkan siswa terutama bagi kelas X, sebab untuk melestarikan ajaran Rasulullah. Tujuannya agar siswa memiliki pendidikan karakter yang menyangkut aswaja.⁷⁴ Dalam hal ini MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal tahlil. Karena diharapkan setelah peserta didik selesai dari madrasah peserta didik dapat mengamalkannya dalam lingkungan bermasyarakat. Tidak hanya itu saja dengan bekal tahlil

⁷⁰ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁷¹ Hikmah, *5 Makna Yasin Menurut Para Ulama Tafsir, Kandungan & Keutamaan*, Pada 5 Agustus 2022, Pukul 13.15 WIB, <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/makna-yasin-menurut-para-ulama>.

⁷² Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁷³ Abdurrahman Navis, Muhammad Idrus Ramli, Faris Khoiril Anam, *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah (Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU)*, (Surabaya: Khalista, 2012), Juni, 301.

⁷⁴ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

peserta didik dapat mengirim do'a kepada orang yang sudah meninggal dunia.

g. Siswa berziarah kubur

Ibnu Hajar al-Haitami menuturkan bahwa berziarah ialah ibadah yang disunahkan.⁷⁵ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki program berziarah kubur ke makam pendiri yayasan. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat menjelang bulan ramadhan dengan diikuti seluruh siswa dan para guru mulai dari RA, MTs, MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengenang jasa para pendiri yayasan.

Ziarah kubur ini dilakukan pada saat haul pendiri yayasan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dan diadakan pada saat menjelang bulan ramadhan yang diikuti oleh semua pengajar dan semua siswa.⁷⁶

h. Siswa melakukan istighatsah

Al-Syaikh Jamil Afandi Shidqi al-Zahawi menuturkan bahwa istighatsah merupakan cara yang dilakukan oleh seorang muslim untuk berdo'a kepada sang khaliq.⁷⁷

Istighatsah merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk berdo'a kepada Nabi. Istighatsah sendiri dilakukan dengan tujuan meminta pertolongan kepada Allah Swt ketika dalam keadaan kesulitan.

Dalam implementasi pendidikan karakter aswaja, yakni dilakukan melalui aktivitas istighatsah bersama saat perpisahan kelas XII. Hal itu, untuk menanamkan nilai-nilai tawassul atau nilai-nilai ibadah selaras dengan ajaran Rasulullah, sehingga bisa diaplikasikan dalam keseharian hidup.⁷⁸

i. Siswa melakukan manaqib

Menurut pemikiran Syaikh Ibn Taimiyah yang mengakui bahwa tradisi manaqib ialah tradisi orang Islam

⁷⁵ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU (Akidah-Amaliah-Tradisi)*, (Surabaya: Khalista: 2008), Juni, 92.

⁷⁶ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁷⁷ Abdurrahman Navis, Muhammad Idrus Ramli, Faris Khoiril Anam, *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah (Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU)*, (Surabaya: Khalista, 2012), Juni, 2012.

⁷⁸ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

untuk mengenang para Nabi dan orang-orang muslim.⁷⁹ Manaqib merupakan kegiatan pembacaan biografi Syaikh Abdul Qadir al-Jaelani. Kegiatan tersebut bertujuan untuk berterimakasih kepada sang khaliq serta disadaqahkan kepada muslim yang mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan implementasikan pendidikan karakter aswaja pada siswa, dilakukan melalui aktivitas manaqib di madrasah. Untuk manaqib sendiri hanya dilakukan pada aktivitas-aktivitas tertentu saja tidak setiap hari dilakukan. Nah, aktivitas manaqib ini kemarin madrasah mendapatkan juara ke 2 tingkat Nasional.⁸⁰

- j. Siswa menghafal surah yang terdapat dalam al-qur'an

Keutamaan membaca dan surat dan ayat tertentu ada dalam hadits riwayat Muslim yang diriwayatkan dari Abi Umamah yang berkata: "Aku mendengar Nabi Muhammad Saw bersabda: "Bacalah al-qur'an. Sebab al-qur'an akan menjadi penolong bagi para pembacanya di hari kiamat". Pentingnya menghafal al-Qur'an, yakni ada dalam hadits riwayat at-Turmudzi, dan hadits Hasan Shahih yang berbunyi "Sesungguhnya seseorang yang di dalamnya tidak ada sesuatu dari al-qur'an, ibarat rumah yang roboh".⁸¹

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memberikan program berupa menghafal surah al-waqi'ah dan surah al-mulk bagi siswa dan itu wajib dan masih ada lagi program yang lainnya.⁸² Dalam kegiatan tersebut sangat wajib dilakukan peserta didik karena diharapkan agar peserta didik setelah selesai dari madrasah dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi bekal dalam hidup bermasyarakat nantinya.

⁷⁹ Abdurrahman Navis, Muhammad Idrus Ramli, Faris Khoirul Anam, *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah (Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU)*, (Surabaya: Khalista, 2012), Juni, 312.

⁸⁰ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁸¹ Marzuqi Mustamar, *Dalil-dalil Praktis Amaliyah Nahdliyah (Ayat dan Hadits Seputar Amaliyah Warga NU)*, (Surabaya: Muara Progresif, 2014), Maret, 1-3.

⁸² Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

3. Analisis Faktor Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Analisis Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1) Sarana dan prasarana

Ibrahim Bafadal menuturkan bahwa infrastruktur merupakan seluruh peralatan yang dijadikan bahan untuk membangun kegiatan pembelajaran di madrasah.⁸³ Infrastruktur di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki tujuan pelayanan dengan profesional yang berkaitan dengan infrastruktur pendidikan diharapkan untuk proses belajar bisa terlaksana secara baik. Yang menjadi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) yaitu terletak pada infrastruktur yang masih kurang lengkap.⁸⁴ Sarana dan prasarana di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berupa: buku pegangan yang digunakan untuk sumber belajar. Terdapat juga alat pembelajaran yang kurang lengkap seperti LCD, proyektor dan laboratorium keagamaan.

2) Waktu yang terbatas

Dalam implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) yang menjadi faktor penghambat salah satunya yaitu waktu yang terbatas sebab waktu yang diberikan selama siswa berada di madrasah belum cukup untuk mengimplementasikan pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) pada siswa.⁸⁵ Waktu yang terbatas yang diberikan madrasah kepada para pengajar menjadi hambatan untuk menyampaikan pembelajaran. Karena materi ke NU-an adalah salah satu dari muatan lokal yang pelaksanaannya dan pemberian waktunya sangat terbatas. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut para pengajar meneruskan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

⁸³ Ahmad Sopian, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 4, Nomor 2, Desember, 2019, 2.

⁸⁴ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.

⁸⁵ Eko Ertanto, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 3, traskip.

3) Karakter siswa yang berbeda

Hidayatullah menuturkan bahwa karakter ialah karakter yang sudah menyatu pada diri seseorang untuk berperilaku, bersikap dalam menanggapi suatu hal.⁸⁶ MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus memiliki banyak siswa mulai dari kelas IPA maupun kelas IPS. Tentunya karakter siswa tiap-tiap anak pasti memiliki karakter yang berlainan dengan yang satu dan yang lainnya.⁸⁷ Karakter siswa yang berbeda merupakan salah satu penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja), karena setiap peserta didik pasti mempunyai ciri karakternya masing-masing. Ada peserta didik yang mempunyai karakter yang baik dan ada juga peserta didik yang mempunyai karakter yang kurang baik. Dalam hal ini guru mengalami kesulitan dalam proses implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) kepada peserta didik.

4) Faktor lingkungan

Bintarto menuturkan bahwa lingkungan merupakan segala hal yang terdapat dalam sekitar seseorang yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.⁸⁸ Dalam hal ini faktor lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Aspek lingkungan sehari-hari peserta didik yang sangat mempengaruhi sekali.⁸⁹ Lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi karakter siswa. Dalam lingkungan ini ada peserta didik yang bergaul di lingkungan yang baik dan ada juga peserta didik yang bergaul dalam lingkungan yang kurang baik. Permasalahan tersebut membuat para pengajar kesusahan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) karena dari faktor lingkungan yang berbeda-beda.

⁸⁶ Dakir, Manajemen Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi di Sekolah, (Jogjakarta: K-Media, 2019), 5.

⁸⁷ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip.

⁸⁸ "18 Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli dan Fungsinya", Pada 14 Desember 2022, Pukul 13.15 WIB, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-lingkungan-menurut-para-ahli>.

⁸⁹ Eko Ertanto, wawancara oleh penulis, 21 Mei 2022, wawancara 3, traskip.

b. Analisis Solusi dalam Implementasi Pendidikan Karakter ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

1) Melakukan pendampingan kepada siswa

Teheran menuturkan bahwa dalam melakukan belajar mengajar guru harus mendampingi peserta didik. Tujuannya agar peserta didik mempunyai ketekunan dalam meraih pendidikan. Oleh sebab itu, pendampingan dari para guru begitu penting dilakukan dalam proses belajar mengajar.⁹⁰

Para guru pengajar terlibat dalam mendampingi siswa agar bisa mengimplementasikan dalam keseharian hidup. Dan siswa dituntut untuk bergaul dengan orang-orang yang baik.⁹¹ Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) kepada peserta didik guru masih melakukan pendampingan kepada peserta didik. Karena setelah peserta didik mendapatkan materi berupa teori peserta didik langsung dituntut untuk menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari khususnya dalam lingkungan madrasah. Dan untuk itu masih memerlukan pengawasan dari para guru agar implementasi pendidikan karakter ini berjalan dengan baik. Dan melatih peserta didik agar terbiasa dalam kesehariannya.

2) Melakukan kegiatan yang berbeda

Syafarudin menuturkan bahwa kegiatan merupakan cara yang diambil dalam melaksanakan sesuatu.⁹² Dalam hal ini kegiatan yang diberikan pengajar kepada siswa yaitu dengan menjalankan suatu aktivitas yang berlainan.⁹³ Kegiatan yang berbeda di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus berupa: peserta didik melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan aswaja misalnya kegiatan IPNU-IPPNU, kegiatan rebana, kegiatan maulid Nabi dan ekstrakurikuler lainnya yang berkaitan dengan kegiatan aswaja.

⁹⁰ Ilmiah Rosidah, M. Ma'ruf, M. Machfud, 2020, *Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Pendidikan di Desa Kraton Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3, Nomor 2, 5.

⁹¹ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip

⁹² 'Pengertian dan Definisi Kegiatan', Pada 14 Desember 2022, Pukul 15.40 WIB, https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html.

⁹³ Aep Saepullah, wawancara oleh penulis, 18 Mei 2022, wawancara 1, traskip

3) Mengintegrasikan misi madrasah kepada siswa

Merealisasikan perilaku yang baik yang sesuai dengan ahlussunah wal jama'ah serta mengaktualisasikannya ke lingkungan masyarakat. Hal itu yang menjadi misi madrasah kepada peserta didiknya. Para guru memberikan solusi untuk implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) kepada peserta didik yaitu dengan kembali pada visi misi madrasah dengan mengintegrasikan dan membangun visi misi madrasah pada siswa.⁹⁴ Dengan demikian implementasi pendidikan karakter ahlussunah wal jama'ah (aswaja) di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat berjalan dengan baik, karena para guru selalu menerapkan misi madrasah kepada peserta didik.



⁹⁴ Ahmad Musa, wawancara oleh penulis, 19 Mei 2022, wawancara 2, traskip.